

EFEKTIFITAS METODE MOVIE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK TK MINA ACEH BESAR

Najwa Manurung¹, Hartini Mudarsa², Muqaddis³

^{1,2}S-1 Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: najwa@uui.ac.id

ABSTRAK

Perilaku prososial yaitu empati, berbagi, peduli dan kerjasama perlu ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas secara sosial. Salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku prososial dapat menggunakan Metode *Movie Learning* yaitu proses menonton film animasi dengan tema prososial dan diakhiri dengan sesi berdiskusi untuk merangsang anak melakukan perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik efektivitas metode *movie learning* untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak TK. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan subjek berjumlah 10 orang siswa TK Mina Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi anak dan wawancara guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank test*. dengan menggunakan program *Statistical Packages For Social Sciene* (SPSS) versi 21.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.05 ($p \leq 0.05$), artinya hipotesis diterima. Meskipun nilai yang didapat berada diambang batas signifikansi namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan perilaku prososial anak setelah diberi perlakuan dengan metode *movielearning*.

Kata Kunci: *Perilaku Prososial, Metode Movie Learning, Taman Kanak-Kanak*

ABSTRAC

Prosocial behavior, namely empathy, sharing, caring and cooperation needs to be instilled from an early age so that children grow into socially intelligent individuals. One of the efforts to improve prosocial behavior can use the Movie Learning Method, namely the process of watching animated films with prosocial themes and ending with a discussion session to stimulate children to perform prosocial behavior. This study aims to empirically test the effectiveness of the movie learning method to improve prosocial behavior in kindergarten children. This research is an experimental research with One Group Pretest-Posttest design. This study used purposive sampling with the subject of 10 students from Mina Aceh Besar Kindergarten. Data collection was done by using children's observations and teacher interviews. The data analysis technique used is a non-parametric test, namely the Wilcoxon signed rank test. by using Statistical Packages For Social Science (SPSS) version 21.0 for windows. Based on the results of the study obtained a significance value of 0.05 ($p < 0.05$), meaning that the hypothesis is accepted. Although the value obtained is on the threshold of significance, based on observations that have been made, there is an increase in children's prosocial behavior after being treated with the movie learning method.

Keywords: *Prosocial Behavior, Movie Learning Method, Kindergarten*

1. PENDAHULUAN

Perilaku prososial cenderung dianggap positif secara normatif dikarenakan perilaku prososial berkaitan dengan memberikan keuntungan pada orang lain dengan sukarela dan mudah mendapatkan respon positif dari sekitarnya. Menurut Papalia & Felman (2010: 397) Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk memberikan keuntungan atau manfaat bagi orang lain, sedangkan Taylor, dkk (2009: 457) mendefinisikan perilaku prososial sebagai setiap tindakan manusia yang membantu dan memiliki konsekuensi positif pada orang lain, individu juga akan lebih mudah bersosialisasi dan dapat menjalin persahabatan dengan oranglain.

Perilaku prososial mulai berkembang sejak usia dua tahun, pada usia tersebut kompetensi kognitif dan afektif anak mulai terbentuk (Bierhoff dalam Rahman, 2013:299). Perkembangan perilaku prososial pada masa awal anak diperoleh melalui proses sosialisasi, pada masa ini anak banyak belajar dari stimulus-stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar, perkembangan perilaku prososial ini berguna agar anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan- aturan norma yang berlaku di masyarakat.

Usia dua sampai enam tahun merupakan awal masa anak sebagai penutup masa bayi, menurut para ahli psikologi anak dengan usia 0-8 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak, karena pada masa tersebut terdapat periode emas atau *golden age* yang mana hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat diulangi, pada masa emas ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat baik dari aspek fisik, kognisi, emosi maupun sosial (Mutiah, 2010:2). Anak yang berada dalam periode emas mulai sensitif dan peka dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar dan pada masa periode sensitif ini pula anak sangat mudah menerima stimulus-stimulus yang diberikan dari lingkungannya (Yuliani,2009:2).

Perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa anak awal hingga masa dewasa awal, anak yang memiliki perilaku prososial menjadi lebih percaya diri dan

diterima di lingkungan sosialnya. Begitu juga sebaliknya, anak yang melakukan perilaku anti sosial akan menimbulkan tidak adanya penerimaan sosial, sehingga ia kurang percaya diri dan tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Sesuai dengan penelitian Caprara, dkk (dalam Baron & Bryne, 2005: 111) munculnya perilaku prososial yaitu kerjasama, berbagi, menolong dan menghibur di masa awal anak akan menjadi remaja yang cenderung disukai teman-temannya dan berprestasi secara akademik.

Anak awal yang berperilaku anti sosial memiliki dua karakteristik yaitu yang tampak (*overt*) berupa perilaku agresif dan yang tak tampak (*covert*) berupa perilaku non-agresif serta perilaku melanggar peraturan dengan berbohong. Supratiknya (2012: 86) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perilaku antisosial pada masa anak awal (usia 4-6 tahun) yaitu sulit diatur, suka berkelahi, menunjukkan sikap bermusuhan, tidak patuh, agresif baik secara verbal maupun behavioral, senang membalas dendam, senang merusak (*vandalisme*), suka berdusta, mencuri, *temper-tantrums* atau mengamuk.

Anak yang jarang memunculkan perilaku prososial memiliki kecenderungan dinilai apatis serta memiliki kemungkinan berperilaku yang kurang dapat diterima secara normatif. Menurut Lynam dalam Halgin (2011: 87) semakin sering seorang anak melakukan perilaku anti sosial maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki pola menetap dari perilaku anti sosial.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan pada akhir tahun 2017 ketua KPAI Susanto mengatakan, kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) masih menjadi yang tertinggi dengan jumlah 1.209 kasus. Lalu, diikuti kasus bidang keluarga dan pengasuhan alternatif sebanyak 593 kasus, pornografi dan *cybercrime* sebanyak 514 kasus. Pada kasus anak berhadapan dengan hukum, anak sebagai pelaku kekerasan sebanyak 530 sedangkan anak sebagai korban 477. Dari data tersebut, KPAI berpandangan bahwa anak saat ini tidak lagi hanya menjadi korban tetapi juga menjadi pelaku (News Okezone.com,2017).

Kasus hukum yang melibatkan anak juga tergolong tinggi di Provinsi Riau. Menurut catatan Kejaksaan Negeri (Kejari) Siak, selama 2018 terdapat 14 kasus yang sampai pada putusan pengadilan. Namun kasus pidana anak mencapai 2 kali lipat lebih banyak yang masuk ke penyidik dan kejaksaan, namun karena ada kewajiban mekanisme diversi maka yang masuk ke pengadilan hanya 14 kasus (GoRiau.com,2018).

Berdasarkan pra-riset yang peneliti lakukan di TK Mina Kajhu Aceh Besar diketahui bahwa perilaku prososial anak masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika anak masih sering berebut mainan ataupun alat tulis, sulit diatur, suka merampas barang teman, mengganggu teman saat bermain ataupun belajar, tidak jujur ketika melakukan kesalahan, tidak sabar menunggu giliran dan suka mengejek teman.

Salah satu penyebab anak berperilaku anti sosial yaitu penggunaan *gadget* yang berlebihan. Radiasi dalam *gadget* dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila terlalu sering menggunakan *gadget*. Selain itu, juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama *gadget* sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain (Chusna, 2017: 318).

Dampak lain dari penggunaan *gadget* yaitu semakin terbukanya akses internet dalam *gadget* yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri juga pada perkembangan fisik anak (Chusna, 2017: 321).

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial anak agar dapat menurunkan intensitas perilaku antisosial. Salah satunya yaitu menggunakan metode *movie learning* yaitu proses menonton film tertentu sebagai bagian dari proses pembelajaran terhadap suatu objek atau tema tertentu (Said dan Budimanjaya, 2015:201). Pada metode *movie learning* dapat memilih tema prososial yang digunakan sebagai sarana peniruan yang mengarahkan pada perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Baron dan Bryne (2005 :105) mengemukakan bahwa media massa juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku prososial, berdasarkan hasil penelitian oleh Sparfkin, dkk (dalam Baron dan Bryne, 2005 :105) sebagian respon anak-anak usia 6 tahun merupakan respon dari tayangan prososial, mereka yang melihat tingkah laku prososial di televisi kemudian terlibat dalam tingkah laku prososial dalam kehidupan nyata. Penelitian secara konsisten mengindikasikan bahwa anak-anak cenderung merespon dalam cara prososial setelah melihat model prososial dalam media.

Media bermuatan nilai perilaku prososial dapat meningkatkan perilaku prososial anak menurut Greitemeyer (2008:13) mendengarkan lagu berisi nilai

prososial meningkatkan akses menuju pemikiran prososial dan empati sehingga membuat seseorang lebih terdorong melakukan perilaku prososial. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Merdekasari (2014:77) diskusi tayangan film prososial dapat meningkatkan perilaku prososial anak. Penelitian lanjutan telah mengonfirmasi pengaruh positif tayangan televisi pada anak-anak prasekolah yang menonton program prososial lebih cenderung merespon secara prososial dibanding yang tidak menonton program tersebut (Baron & Bryne, 2005:105).

Diperlukan anak-anak yang dapat memaksimalkan perilaku prososial dengan metode *movie learning* sehingga berkembanglah sikap-sikap yang positif antara lain peduli, mau berbagi, bekerjasama, jujur dan menolong sesama temannya. Membentuk perilaku prososial tersebut diperlukan usaha yang dimulai pada masa perkembangan anak awal karena pada masa ini paling ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, anak-anak awal senang mengulang-ulang dan dengan senang hati akan mengulang aktivitas sampai mereka terampil melakukannya (Hurlock, 2003 :111-118).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* yaitu melakukan pengukuran variabel terikat di awal penelitian dan setelah melakukan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel-variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 38). Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain sedangkan variabel terikat merupakan respon subjek yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas (Seniati, dkk. 2011: 49). Adapun yang menjadi kedua variabel tersebut adalah:

Variabel bebas : Metode *Movie Learning*

Varibel terkat : Perilaku Prososial

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, wilayah, dan lainnya. Sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi yang mewakili dalam hal ini. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang mana memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak periode awal yang sedang menempuh pendidikan formal di TK Mina, dengan karakteristik sampel yaitu anak awal usia 5-6 tahun, sebelumnya belum pernah mendapatkan perlakuan meningkatkan perilaku prososial dengan metode *movie learning* dan memiliki perilaku prososial yang belum optimal.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang menggunakan alat ukur modifikasi dari penelitian Fitri (2018) dengan mengubah bahasa dan jumlah aitem dari penelitian sebelumnya, jumlah aitem pada penelitian sebelumnya berjumlah 25 aitem sedangkan pada penelitian ini berjumlah 16 aitem dengan aspek perilaku prososial yang disusun berdasarkan teori Beaty (2013:170) yang terdiri dari empati, kedermawanan, kerjasama, dan kepedulian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*) Sugiyono (2017:173) menjelaskan secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen dan untuk menguji dapat dikonsultasikan pada orang yang lebih ahli. Validitas Penelitian Eksperimen, Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yaitu berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian, semakin kuat hubungan sebab- akibat antara variabel bebas dan variabel terikat maka semakin besar validitas internal suatu penelitian.

Reliabilitas yaitu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil, reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan perilaku prososial pada masa kanak-kanak awal. Sebelum menggunakan alat ukur ini, terlebih dahulu mendiskusikan dengan orang yang lebih ahli. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur penelitian, diperoleh koefisien reliabilitas antar rater dengan Koefisien Cohen's Kappa dari hasil pretest yang didapatkan adalah $\kappa=0.822$ dengan kesalahan standard sebesar 0.045 Sedangkan hasil *posttest* adalah $\kappa=0.766$ dengan

kesalahan standard sebesar 0.064, hal ini menunjukkan bahwa penilaian antar rater memiliki konsistensi yang istimewa (*excellent*)

Pengolahan data penelitian ini dilakukan komputasi dengan menggunakan program *Statistical Packages For Social Sciene* (SPSS) versi 21.0 *for windows*. Teknik analisa data penelitian ini untuk melihat perbedaan skor perilaku prososial pada anak awal di TK Mina sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.05 ($p \leq 0.05$), artinya hipotesis diterima. Meskipun nilai yang didapat berada diambang batas signifikansi namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan perilaku prososial anak setelah diberi perlakuan dengan metode *movielearning*.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil
	N	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.6500
	Std. Deviation	9.94868
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.155
	Negative	-.121
	Kolmogorov-Smirnov Z	.693
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.722

a. Test distribution isNormal.

b. Calculated from data.

Uji hipotesis Wilcoxon Pretest-Post-test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

- a. Posttest >Pretest
- c. Posttest =Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-2.805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negativeranks

Reabilitas Antar Rater

Pretest

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rater1 * rater2	160	100.0%	0	0.0%	160	100.0%

rater1 * rater2 Crosstabulation

		rater2		Total
		.00	1.00	
rater1	Count	63	9	72
	% of Total	39.4%	5.6%	45.0%
	Count	5	83	88
Total	% of Total	3.1%	51.9%	55.0%
	Count	68	92	160
	% of Total	42.5%	57.5%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.822	.045	10.415	.000
N of Valid Cases		160			

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Posttest

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater2	160	100.0%	0	0.0%	160	100.0%

Rater1 * Rater2 Crosstabulation

		Rater2		Total
		.00	1.00	
Rater1	Count	26	6	32
	.00 % of Total	16.3%	3.8%	20.0%
	Count	6	122	128
Rater1	1.00 % of Total	3.8%	76.3%	80.0%
	Count	32	128	160
	Total % of Total	20.0%	80.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.766	.064	9.684	.000
N of Valid Cases		160			

- a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *movie learning* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak-anak di TK Mina. Perilaku prososial anak meningkat setelah mengikuti metode *movie learning*, sehingga dapat melahirkan perilaku prososial berbagi, kerjasama, empati dan peduli.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arih Merdekasari.(2014). Pengaruh Diskusi Tayangan Film Prososial terhadap Intensi Perilaku Prososial Anak. *Jurnal Al Murabbi*. Vol. 01 No. 01 Juli- Desember.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muara Kudus*. Vol. 01 No. 01.
- Azwar .(2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogja: Pustaka Belajar.
- Baron & Byrne.(2005). *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh Jilid Ke Dua*. Jakarta: Erlanga.
- Beaty J.(2013).*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta:PT Fajar Intrapratama Mandiri.
- Berk E.L. (2012). *Developmentthrought The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chatib Munif. (2018). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Chusna Puji Asmaul. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017.
- Daniel & Lawrence. (2012). *Kepribadian: Teori Dan Penelitian Edisi Ke Sepuluh Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*.Malang: UMM Press.
- Decety J, Bartal I B, Uzefovsky F, A Knafo. (2016). Empathy as a driver of prosocial behaviour: highly conserved neurobehavioural mechanisms across species. *Phil. Trans. R. Soc. B* 371: 20150077. <http://dx.doi.org/10.1098/rstb.2015.0077>.

- Georgopoulos Alexandros D, Lithoxoidou Loukia S, Dimitriou, Anastasia Th. (2017). "Trees Have A Soul Too!" Developing Empathy And Environmental Values In Early Childhood. *International Journal Of Early Childhood Environmental Education*. Copyright © North American Association For Environmental Education Issn: 2331-0464 (Online).
- Greitemeyer (2008). Effects Of Songs With Prosocial Lyrics On Prosocial Thoughts, Affect, And Behavior. *Journal Of Experimental Social Psychology*. 45, 1 (2008) 186" Doi : 10.1016/J.Jesp.2008.08.003
- Hergenhahn & Olson. (2015). *Theories Of Learning Edisi Ketujuh*. Jakarta : Kencana
- Hurlock. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Immawati & Nurbiyati. (2017). Membiasakan Perilaku Prosocial Pada Anak Melalui Film Cars .Yaa Bunayya :*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume I No. 2 ISSN : 2580 – 4197 november 2017.
- Knafo A, I Salomon, Ebstein Richard P.(2011). Heritability of children's prosocial behavior and differential susceptibility to parenting by variation in the dopamine receptor D4 gene. *Development and Psychopathology*. 53–67 Cambridge University Press 2011. doi:10.1017/S0954579410000647
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press.
- Matondang Elvrida Sandra. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-Issn 2085-1243 Vol. 8. No.1 Januari 2016 | Hal 34-47.
- Mukhlis dkk. (2016). *Konsep dan teori perkembangan*. Pekanbaru: Al-mujtahadahpress.
- Mutiah Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niva Haeruddin. (2016). Penerapan Pendekatan *Cinematheraphy* Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Pada Siswa Bosowa *International School* Makasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Volume 2 Nomor 1. p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518.
- Papalia E Diane, Dkk. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan): Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu Sri. (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Rahman A Agus. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husmiati Ratu. 2010. Kelebihan dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar Vol.7 No.2 Juli - Desember 2010*
- Rizky Fahreza. (2017). *Kasus Anak Berhadapan Hukum Masih 'Juara' di KPAI*. <https://news.okezone.com/read/2017/12/18/337/1832184/kasus-anak-berhadapan-hukum-masih-juara-di-kpai>.
- Sadiman Arief, dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said & Budimanjaya.(2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Inteleverages: Mengajar Sesuai Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sanjaya Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:
- Kencana. Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Halaman 167.
- Sears, D.O; Fredman, J.L., Dan Peplau, L. A. (2001). *Psikologi Sosial. Jilid 2*.Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Seniati Lichie, Dkk. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta:
- Indeks. Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif danR&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supratiknya. (2012). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Susanti, R & Fitriyani, E. (2017). *Psikologi Eksperimen*. Pekanbaru. Al-Mujtahadah Press.
- Taylor S E, Dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Widana Ira. (2018). *Selama 2018 Kasus Hukum Anak di Siak Yang Sampai Ke Persidangan 14 Perkara* .<https://www.goriau.com/berita/riau/selama-2018-kasus-hukum-anak-di-siak-yang-sampai-ke-persidangan-hanya-14-perkara.html>.
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM.
- Yaumi Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Edisi Kedua*.Jakarta: Kencana.

Yuliani N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks .

Yusuf Syamsu.(2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rodaskarya